



SURVEI MINAT ADOPSI PRAKTIK UMKM HIJAU DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE RURAL TOURISM DEVELOPMENT DI DUSUN PAYAKAN KABUPATEN MAGELANG (STUDI KASUS KELOMPOK TANI NGUDI REJEKI)

Hilmah Zuryani¹, Izza Mafruhah², Sarjiyanto³

¹Departement Economics Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dan Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{2,3}Department of Economics Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: hilmah.zuryani@lecturer.unri.ac.id¹
izzamafruhah_fe@staff.uns.ac.id², masyanto@staff.uns.ac.id³

Received: November

Revised: December

Accepted: Januari

ABSTRACT

There are five objectives of this research, namely mapping the distribution of rice fields, mapping the distribution of population, mapping village potential in Magelang, analyzing the interest of MSMEs in green economic practices in supporting sustainable rural tourism development and analyzing factors influencing interest in adoption. green MSME practices by taking a case study of the Ngudi Rejeki farmer group in Payakan Hamlet, Sawangan District, Magelang Regency. The method used is using the Geo-Maps Orange Data Mining application and descriptive quantitative analysis, namely multiple linear regression analysis using the E-Views software tool by taking a sample of 60 members of the Ngudi Rejeki farmer. The results of the research are that MSME interest in green practices in Payakan Hamlet is high with a score of 4.15. The knowledge variable has a significant positive influence of 0.0761, while habits are also a variable that influences the interest in adopting green MSMEs at 0.23%.

Keyword: MSMEs, Green Economy, Sustainable Rural Tourism Development

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini ada lima yakni memetakan sebaran luas lahan sawah, memetakan sebaran jumlah penduduk, memetakan potensi desa di Magelang, menganalisis minat UMKM dalam praktik ekonomi hijau dalam mendukung sustainable rural tourism development dan menganalisis faktor-faktor mempengaruhi minat adopsi praktik umkm hijau dengan mengambil studi kasus kelompok tani ngudi rejeki di Dusun Payakan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi Geo-Maps Orange Data Mining dan analisis kuantitatif deskriptif yakni analisis regresi linear berganda menggunakan alat software E-Views dengan mengambil sampel 60 dari anggota tani ngudi rejeki. Hasil penelitian nya adalah Minat UMKM dalam Praktik Hijau di Dusun Payakan adalah Tinggi dengan skor 4,15. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan positif sebesar 0.0761, sedangkan Kebiasaan juga menjadi variabel yang berpengaruh terhadap minat adopsi UMKM hijau sebesar 0.23%.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi Hijau, Pembangunan Pariwisata Desa Berkelanjutan



PENDAHULUAN

Sustainability yakni konsep yang merupakan multidimensi dan terdapat tiga pilar utama diantaranya adalah ekonomi, lingkungan kemudian sosial. Dalam penerapannya, Sustainability menjelaskan penekanan pengelolaan terhadap sumber daya secara bertanggung jawab yang mana guna nya untuk memastikan kelestarian dan juga efisiensi dalam jangka panjang. Meliputi dalam penggunaan sumber daya yang mana secara bijaksana, perlindungan pada kualitas lingkungan sekarang, serta pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang tanpa adanya pengorbanan atas keberlanjutan pada generasi yang akan datang (Gürses et al., 2021). Sustainability memiliki suatu dimensi yang sosial juga tidak kalah penting. Sustainability juga memiliki implikasi besar pada kesejahteraan sosial, termasuk juga diantaranya peningkatan dalam kualitas hidup dan juga dalam pencapaian terhadap keadilan sosial, Sustainability sangat penting pada tanggung jawab sosial. Kebutuhan dalam pemenuhan sekarang harus dapat dilakukan menggunakan suatu pendekatan yang tidak akan dapat merugikan generasi pada masa yang akan (Borgaonkar & Marhaba, 2021; Johnston, 2023).

Praktik-praktik berkelanjutan ini dapat memberikan suatu keunggulan yang dapat kompetitif yang lebih besar bagi UMKM. UMKM yang dapat mengadopsi suatu model dalam bisnis berkelanjutan biasanya meraih margin keuntungan cukup tinggi, dapat juga meningkatkan suatu produktivitas, dan juga dapat memperkuat hubungan dengan para konsumen. Hal ini pelanggan tentunya lebih suka untuk membeli produk yang diproduksi secara berkelanjutan, tidak hanya menawarkan suatu kualitas yang baik, tetapi juga efeknya memiliki dampak yang baik untuk lingkungan (Langenwaller, 2007). Poin utama dalam sustainability adalah dampak positif nya pada lingkungan. Proses pengelolaan pada sumber daya alam secara berkelanjutan yang mana tujuannya adalah dapat menjaga suatu keseimbangan ekosistem dan meminimalisir dampak lingkungan. Pengelolaan ini dapat dilakukan melalui eksploitasi sumber daya yang bertanggung jawab, pengembangan pada teknologi yang ramah lingkungan, dan perubahan kelembagaan yang dapat mendukung (Borouhaki et al., 2021). Menurut Cawley dan Gillmor (2008) mengembangkan model *Integrated Rural Tourism (IRT)*, yang menekankan pada pentingnya keterlibatan masyarakat lokal, dukungan kelembagaan, dan keberlanjutan lingkungan dalam pariwisata pedesaan. Penelitian ini mengusulkan indikator-indikator seperti tingkat partisipasi masyarakat, keuntungan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya sebagai komponen kunci dalam evaluasi pariwisata pedesaan yang berkelanjutan.

Susilowati,et all (2023) Pengetahuan dan fasilitasi sosial-lingkungan berpengaruh positif terhadap niat mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan. Ini menolak hipotesis bahwa kebiasaan

perilaku pro lingkungan berpengaruh baik dan signifikan terhadap niat melakukan bisnis pro lingkungan. Ekonomi perilaku sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan penjelas dan prediksi teori ekonomi dengan memberikan landasan rasional secara psikologis (Angner dan Loewenstein, 2006).

Limbah dan polusi lingkungan adalah salah satu masalah yang dilakukan UMKM di Indonesia termasuk Kabupaten Magelang. Ini bertentangan dengan tujuan SDGs yang ke-13 yakni penanganan perubahan iklim. Limbah dan polusi lingkungan yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan peningkatan emisi dan rumah kaca dan karbon. Cara untuk mengatasi suatu masalah tersebut adalah UMKM harus mempraktikkan konsep ekonomi hijau didalam kegiatan usahanya. Membuat ekonomi lebih berkelanjutan diperlukan kemajuan dalam menilai lingkungan, menghitung manfaat dari modal alam, dan menciptakan insentif untuk perbaikan lingkungan. Mengatasi masalah lingkungan memang memerlukan pilihan dan pengorbanan, dan biaya transisi menuju ekonomi yang lebih hijau akan signifikan. Namun, keuntungan dalam hal mempertahankan pembangunan ekonomi, memperbaiki lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan manusia melebihi biaya-biaya ini.

Menurut Febrianita dkk (2022), terdapat keterkaitan antara UMKM dengan pengembangan sektor pariwisata, karena UMKM dapat menunjang sektor pada pariwisata dengan hal pelayanan dan produk bagi wisatawan. Di sisi lain, sektor pariwisata bisa memfasilitasi lebih banyak pembeli potensial bagi UMKM di sekitar kawasan wisata. Sektor pariwisata juga meningkatkan peluang usaha bagi pengusaha dan masyarakat lokal, serta menyediakan tempat bersantai bagi masyarakat lokal maupun asing. Oleh karena itu, perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan pada UMKM saling terkait karena aktivitas keduanya saling dapat melengkapi satu sama lainnya.

Salah satu Kecamatan Magelang adalah Kecamatan Sawangan yang salah satu Desanya adalah Desa Gondowangi yang terdapat Dusun Payakan. Potensi dusun payakan adalah pertanian, mayoritas Masyarakat melakukan kegiatan usaha pertanian untuk menopang perekonomiannya. Salah satu indikator keberhasilan sustainability adalah apabila Masyarakat melakukan usaha yang tidak merusak lingkungan, mengurangi limbah dan berkelanjutan. Penelitian ini ingin mensurvei umkm yang ada apakah minat untuk menjalankan praktik umkm hijau yang mana untuk mendukung sustainability rural tourism development.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan lima tujuan yakni pertama dan kedua menggunakan aplikasi Geo Maps Orange untuk memetakan potensi yang ada dilokasi penelitian dan yang ketiga analisis deskripsi kualitatif yang didapat dari sumber sekunder mengenai potensi desa dan keempat

menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert dan kelima dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software E-views untuk menganalisis minat umkm hijau dalam mendukung Sustainable Rural Tourism Development di Dusun Payakan Kabupaten Magelang (Studi Kasus Kelompok Tani Ngudi Rejeki). Populasi dalam penelitian ini adalah 93 anggota Kelompok Tani Ngudi Rejeki yang berada di Dusun Payakan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah yang didapat dari data Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian Indonesia (SIMLUHTAN) Tahun 2024. Peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling, peneliti mengambil sekitar 60 anggota sampel untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara.

Untuk mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan data primer yakni respon pada responden terhadap indikator-indikator variabel secara terpilih. Data merupakan data persepsional dikuantitatifkan dengan pendekatan skala Likert yakni:

- a) Sangat tidak setuju : 1
- b) Tidak setuju : 2
- c) Cukup : 3
- d) Setuju : 4
- e) Sangat Setuju : 5

Kemudian metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rentang skala yang dapat disajikan dalam bentuk table/grafik. Analisis deskriptif dapat digunakan guna memperoleh gambaran mengenai kondisi variabel.

Tabel 1: Rentang Skala

Kategori	Rentang Skala
Sangat Rendah	1,00 - 1,80
Rendah	1,81 - 2,60
Sedang	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5,00

Sumber: Penelitian Terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 60 responden Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pertanian yang tergabung dalam Anggota Tani Ngudi Rejeki di Dusun Payakan Desa

Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik individu dan usaha yang ditampilkan melalui analisis dalam bentuk gambar dan tabel dibawah ini.



Gambar 1: Jumlah Kelamin Responden

Gambar diatas menjelaskan responden anggota kelompok tani ngudi rejeki adalah dengan total 60 responden, terdiri dari 45 orang dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan 15 orang dengan jenis perempuan. Dari tabel menjelaskan bahwa sektor pertanian di Dusun Payakan tersebut bukan hanya di dominasi dengan laki-laki saja tetapi juga perempuan ikut membantu perekonomian keluarganya.



Gambar 2: Usia Responden

Gambar diatas menunjukkan bahwa usia reponden yang tergabung dalam anggota kelompok tanui ngudi rejeki di Dusun Payakan masih tergolong usia produktif. Sehingga mereka dapat melakukan kegiatan usaha produksi pertanian dengan lancar.



Gambar 3: Pendidikan Responden

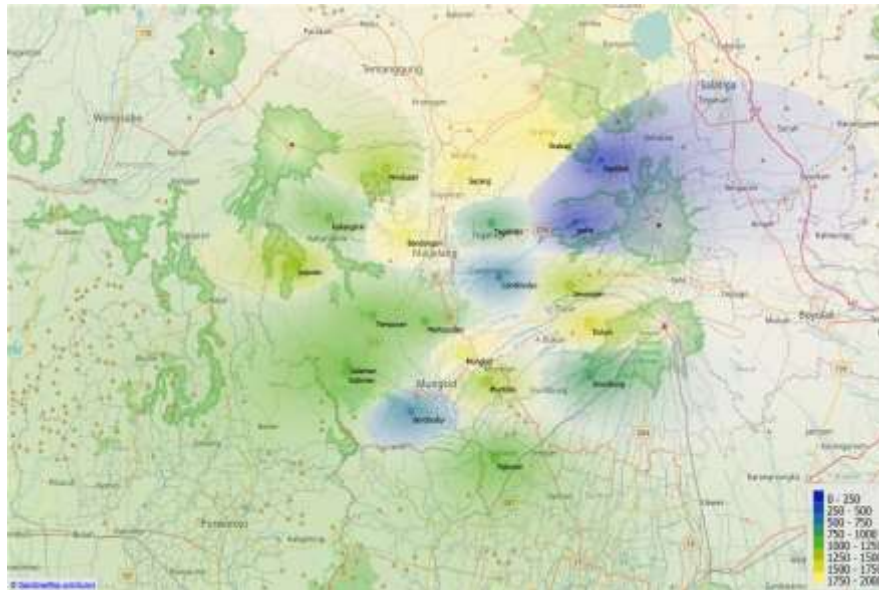
Walaupun tingkat pendidikan responden cukup rendah tetapi mereka tetap produktif sesuai dengan kemampuan dan potensi di daerah tersebut. Dengan menjalankan kegiatan pertanian maka masyarakat dapat memenuhi perekonomian untuk keluarganya. Status perkawinan juga menikah dan ada juga yang janda/duda karna ditinggal meninggal oleh suami/istrinya, dan dengan tanggungan dibawah 10 orang di tiap masing-masing keluarga responden.

B. Karakteristik Kegiatan Usaha

Karakteristik kegiatan usaha anggota kelompok tani ngudi rejeki di Dusun Payakan adalah UMKM yang bergerak di sektor pertanian dengan komoditi padi. Dengan bentuk badan hukum usaha masih bergerak industri rumah tangga yang dikelola oleh perorangan. Jumlah tenaga kerja mayoritas kurang dari 3 orang tetapi saat panen, owner selaku orang yang punya usaha pertanian ini meminta tenaga kerja dari lainnya untuk membantu kegiatan panen. Asal modal usaha mayoritas dana sendiri tanpa bantuan keluarga, koperasi maupun pemerintah. Pangsa pasar mereka hanya dalam dusun/desa. Biasanya nanti ada pengepul yang datang untuk membeli komoditi padi mereka. Sedangkan untuk omzet karna panen tidak tiap bulan biasanya sekali dalam 4 bulan-6 bulan tergantung kondisi cuaca di daerah dan ketersediaan air. Biasanya omset sekali panen tergantung juga dengan luas lahan nya, semakin luas maka semakin besar omset nya. Tetapi rata-rata menyebutkan Rp. 2.000.000-2.999.999 per bulan.

C. Sebaran Luas Lahan Sawah di Kabupaten Magelang

Menjawab pertanyaan di Kabupaten Magelang digunakan aplikasi Geo-Maps Orange dengan memasukkan titik titik latitude dan longitude seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang

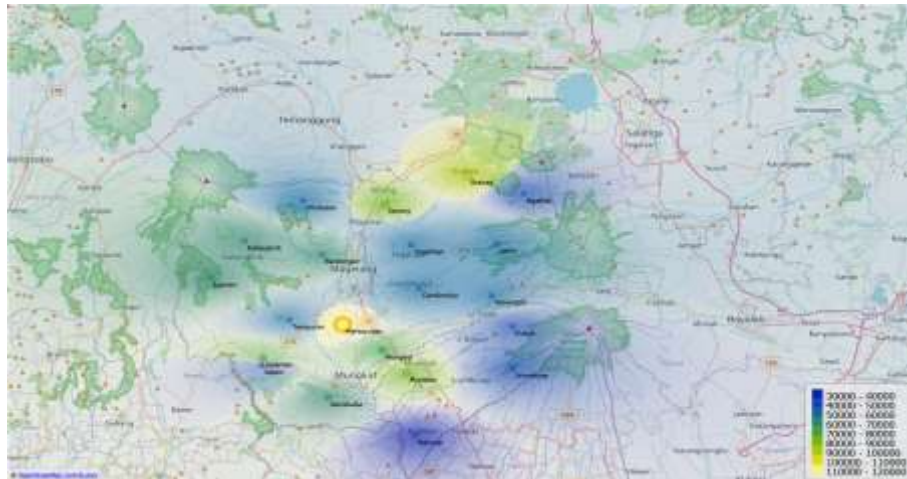


Gambar 4: Sebaran luas lahan sawah Kabupaten Magelang

Pada peta Geo-Maps yang didapat dari aplikasi orange diatas terlihat bahwa Kabupaten memiliki luas sebaran sawah yang berada di beberapa titik di kecamatan yakni kecamatan Salaman 1245 Hektar, Borobudur 712 Hektar, Ngluwar 1199 Hektar, Salam 1198 Hektar, Srumbung 837 Hektar, Dukun 1631 Hektar, Muntilan Hektar 1345, Mungkid 2003 Hektar, Sawangan 1306 Hektar, Candimulyo 738 Hektar, Mertoyudan 1033 Hektar, Tempuran 1019 Hektar, Kajoran 1498 Hektar, Kaliangkrik 1089 Hektar, Bandongan 2020 Hektar, Windusari 1306 Hektar, Secang 2034 Hektar, Tegalrejo 971 Hektar, Pakis 94 Hektar, Grabag 1885 Hektar dan Ngablak 96 Hektar.

D. Sebaran Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Magelang

Penduduk yang tersebar di Kecamatan di Kabupaten Magelang tersebar dan dapat dilihat pada titik titik yang berada di Geo Maps Orange ini.



Gambar 5: Sebaran Jumlah Penduduk per kecamatan di Kabupaten Magelang

Dapat dilihat dari sebaran gambar diatas bahwa Kecamatan Mertoyudan yang ditunjukkan pada gambar yang berwarna orange memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yakni sekitar 118.686 Jiwa sedangkan urutan kedua yakni Kecamatan Grabag yakni sebesar 95.798 Jiwa sedangkan selanjutnya Kecamatan Secang yakni 84.536 kemudian Kecamatan Muntilan 81.133 jiwa. Dan disusul oleh kecamatan lainnya.

E. Potensi Desa di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Sebaran potensi yang dimiliki masing-masing desa menunjukkan karakteristik desa terutama mengenai peluang kerja untuk mengatasi pengangguran di desa.

Tabel 2: Potensi Desa di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

No.	Nama Desa	Jenis Potensi
1.	Gondowangi	Pertanian, bolu kering cukil, pahat batu cobek, jamu gendong, Gol C dan Perikanan,
2.	Sawangan	Pertanian/ Gol C, kripik kimpul, peyek kacang kerajinan cobek batu, tas daur ulang, stiker, pothel, krupuk bawang, bolu empit, kue kering,
3.	Mangunsari	Pertanian, Pukis, Wajik, Kue puthu, telur asin, kerajinan kursi, , Obyek wisata (arung jeram), Martabak, abon sapi dan daging ayam, apem goreng,
4.	Tirtosari	Pertanian (beras menthik susu, menthik wangi),

		batik,mainan jaranan, Klepon,sagon, Kerajinan kaleng bekas,
5.	Podosoko	Pertanian, kranjang, gulo jowo,Hutan Rakyat,
6.	Butuh	Pertanian, Perikanan, sapu iduk, slondok, keranjang buah ,Pternakan, jamu jowo, tape ketan,menthik wangi,
7.	Krogawanan	Pertanian, enting-enting jahe/kacang, batako, paving,kripik kimpul, Gol C , candi lumbung, bebek dan ayam kampung goreng,
8.	Kapuhan	Pertanian, sayur-sayuran, Gol C, Penggemukan sapi, bakpia salak, tomblok bambu,
9.	Gantang	Pertanian, pembibitan , Sayur- mayur,
10.	Jati	Pertanian, gula jawa, keranjang sayur, pembibitan cabe , Pternakan ayam potong,
11.	Soronalan	Pertanian, gula jawa, sayur mayur, tempe gandok, pothel, kranjang sayur,Hutan Rakyat,
12.	Wulunggunung	Pertanian, sayur mayur,
13.	Ketep	Pertanian, pariwisata (Ketep Pass), Home industri , pembibitan ,pothel, criping kimpul,
14.	Wonolelo	Pertanian, pariwisata (Kedug Kayang), sayur mayur,
15	Banyuroto	Pertanian, wisata petik jambu biji merah, Strowbery, Sayur mayur, jambu merah, peyek dan dodol daun strowbery.

Sumber: Kantor Kecamatan Sawangan Tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan berbagai potensi yang dimiliki masing-masing desa, dengan karakteristik tiap-tiap desa maka masyarakat dapat terbantu dalam hal penyerapan tenaga kerja. Masyarakat desa harus dapat menyesuaikan keahlian yang dimiliki dengan masing-masing potensi yang ada di tiap-tiap desa tersebut. Mayoritas tiap desa memiliki potensi pertanian karena memang Kecamatan Sawangan berada di daerah yang cukup dalam luas lahan dan penyediaan air, dengan cuaca yang cukup dingin ini mendukung desa memiliki keunikan yakni memiliki potensi pertanian, disamping ada potensi lain seperti

sayur-mayur, pariwisata, dll.

F. Deskripsi Variabel Bebas Knowledge, *Habitual*, and *Facilitating Condition*

Salah satu indikator untuk menerapkan praktik umkm hijau adalah dengan 3 cara yakni, pengetahuan responden akan praktik umkm hijau, kemudian kebiasaan responden apakah sudah mendukung praktik umkm hijau dan apakah fasilitas hijau sudah disediakan oleh pemerintah atau belum. Yang mana guna ini untuk mendukung praktik *Green Economy* terutama di Negara Indonesia.

Tabel 3: Deskripsi Pengetahuan pada Isu Lingkungan

Indikator	Skor	Keterangan
Mengetahui mengenai <i>Sustainable development Goals (SDGs)</i>	2,09	Rendah
Pernah mengetahui informasi mengenai praktik umkm hijau	2,97	Sedang
Memahami ciri-ciri produk yang ramah lingkungan	3,73	Tinggi
Mengetahui krisis energi dapat dicegah dengan produk yang tidak merusak lingkungan	3,61	Tinggi
Mengetahui produk berbahan plastik memerlukan waktu yang lama untuk diuraikan	3.39	Sedang
Rata-rata	3,16	Sedang

Sumber: Data primer

Tingkat pengetahuan responden terhadap indikator konsep dan prinsip-prinsip lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) serta praktik umkm hijau terlihat tinggi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah mendengar atau mengetahui tentang Sustainable Development Goals dan praktik umkm hijau tetapi kebanyakan sampel belum mengenal konsep tersebut dengan skor rata-rata 3.16 dengan keterangan sedang. Walaupun dalam praktik nya responden belum terlalu faham dengan praktik umkm hijau dan tujuan SDGs.

Tabel 4: Deskripsi *Habitual* Terkait Isu Lingkungan

Indikator	Skor	Keterangan
Berpartisipasi dalam mengurangi krisis energy pada bumi dengan cari berperilaku hemat energi (listrik, air,dll)	4,58	Sangat Tinggi
Terbiasa membedakan sampah pada jenisnya	3,94	Tinggi
Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan	4,9	Sangat Tinggi
Ikut Serta dalam mengurangi polusi udara	4,61	Sangat Tinggi
Lebih suka pada cara produksi dan kemasan yang ramah akan lingkungan	4,1	Tinggi
Rata-rata	4,43	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer

Kebiasaan responden dilihat dalam menjaga lingkungan sangat tinggi. Karena responden sudah biasa melakukan hal untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Terutama lingkungan sekitar rumah dan lingkungan sekitar lahan pertanian. Jadi ketika mereka nantinya akan mempraktikkan umkm hijau, kebiasaan ini akan selalu terjaga dan tidak akan pernah berubah. Dan jika dilihat dari ciri-ciri mayoritas responden praktik umkm hijau akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala dalam kebiasaan terkait lingkungan.

Tabel 5: Deskripsi *Facilitating Conditions*

Indikator	Skor	Keterangan
Mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan praktik umkm hijau (ramah lingkungan)	4,61	Sangat Tinggi
Mendapatkan pembiayaan hijau secara mudah untuk menjalankan praktik umkm hijau (ramah lingkungan)	5	Sangat Tinggi
Mendapatkan teknologi ramah lingkungan untuk membantu dalam pendauran ulang limbah hasil produksi	5	Sangat Tinggi
Mendapatkan infrastruktur yang menunjang untuk menjalankan praktik umkm hijau	4,70	Sangat Tinggi
Mendapatkan sosialisasi menggunakan transaksi	5	Sangat Tinggi

fintech dalam mempermudah kegiatan jual beli produk usaha umkm hijau	
Rata-rata	4,86 Sangat Tinggi

Sumber: Data primer

Responden menilai sejauh mana mereka memiliki fasilitas hijau untuk menjalankan praktik bisnis hijau dengan skor 4,86 yakni sangat tinggi. Responden sangat berharap pemerintah maupun swasta membantu untuk memberikan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan praktik umkm hijau, mendapatkan pembiayaan hijau secara mudah, mendapatkan teknologi ramah lingkungan, mendapatkan infrastruktur yang menunjang praktik umkm hijau dan mendapatkan sosialisasi menggunakan transaksi financial technology agar responden dapat mengikuti zaman nya.

G. Variabel Minat Adopsi Praktik UMKM Hijau

Variabel minat adopsi praktik umkm hijau dapat dilihat dari nilai pengetahuan, habitual, facilitating condition untuk enentukan apakah responden minat atau tidak dengan adanya praktik umkm hijau.

Tabel 6: Deskripsi Minat Adopsi Praktik UMKM Hijau

Indikator	Skor	Keterangan
Pengetahuan	3,16	Sedang
Habitual	4,43	Sangat Tinggi
Green Facilitating	4,86	Sangat Tinggi
Rata-rata	4,15	Tinggi

Sumber: Data primer

Menurut hasil survei minat responden untuk menjalankan praktik umkm hijau dalam tinggi, ini dibuktikan dengan skor 4,15. Ini menyatakan bahwa responden sangat antusias untuk menjalankannya kedepan. Walaupun tentu adanya kendala dan hambatan diawalanya. Tetapi responden sangat yakin untuk menjalankan praktik umkm hijau ini.

H. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Adopsi Praktik UMKM Hijau

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adopsi praktik UMKM hijau antara lain yakni Pengetahuan, Kebiasaan, dan Kondisi Fasilitas. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda dengan data *cross section* yang diolah menggunakan Eviews 10 pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 60. Berikut merupakan hasil estimasi:

Tabel 7: Data Olahan Primer

Variable	Coefficient	Probability
C	3.655539	0.0004***
PENGETAHUAN	0.096922	0.0761*
KEBIASAAN	0.232877	0.0840*
KONDISI_FASILITAS	-0.035832	0.8856

Note: ***p < 0.01; ** p < 0.05; * p < 0.10

Sumber: data primer, diolah (2024)

Tabel tersebut menunjukkan hasil regresi linier berganda yang dijabarkan melalui persamaan sebagai berikut:

$$MINAT_UMKM_HIJAU = 3.65 + 0.096PENGETAHUAN + 0.232KEBIASAAN - 0.035KONDISI_FASILITAS \dots\dots\dots(1)$$

Hasil menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan positif sebesar 0.0761 terhadap minat adopsi UMKM hijau. Setiap 1% kenaikan pengetahuan UMKM yang tergabung didalam anggota tani di kelompok Ngudi Rejeki akan meningkatkan minat adopsi UMKM hijau sebesar 0.09%. Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap minat adopsi UMKM hijau terbukti.

Kebiasaan juga menjadi variabel yang berpengaruh terhadap minat adopsi UMKM hijau. Setiap 1% peningkatan kebiasaan anggota tani akan meningkatkan minat adopsi UMKM hijau sebesar 0.23% . Pada penelitian ini kebiasaan yang dimaksud yakni kebiasaan anggota tani untuk menghemat tenaga listrik, air, serta kebiasaan dalam memilah sampah. Kebiasaan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi anggota tani untuk mengadopsi UMKM hijau. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat adopsi UMKM hijau terbukti.

KESIMPULAN

Sebaran Luas Lahan Sawah menggunakan aplikasi Geo-Maps Orange yang terbanyak ada di Kecamatan Mungkid, Secang, Bandongan dan Grabag, Sebaran Jumlah Penduduk yang terbanyak menggunakan aplikasi Geo-Maps Orange terdapat di Mertoyudan, Grabag, Muntilan dan Secang., Sebaran Potensi Masing-Masing Desa di Kecamatan sawangan Kabupaten Magelang mayoritas didominasi oleh sektor pertanian, Minat UMKM dalam Praktik Hijau di Dusun Payakan adalah Tinggi. Dengan skor 4,15, Responden berminat untuk menjalankan praktik umkm hijau untuk mendukung sustainable rural tourism development. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan positif sebesar 0.0761 terhadap minat adopsi UMKM hijau sedangkan Kebiasaan juga menjadi variabel yang berpengaruh terhadap minat adopsi UMKM hijau sebesar 0.23%. Dari kesimpulan tersebut penulis menyarankan: Pemerintah dan stake holder terkait diharapkan lebih banyak sosialisasi untuk mewujudkan praktik umkm hijau terutama dengan potensi local yang ada di tiap dusun di Kabupaten Magelang terutama untuk mendukung sustainable rural tourism development. UMKM sektor pertanian yakni pada objek penelitian yaitu Anggota Tani Ngudi Rejeki melakukan praktik umkm hijau untuk mendukung tujuan sustainability.

REFERENSI

- Angner, Erik, and George Loewenstein, 2006, Behavioral Economics, Handbook of the Philosophy of Science Vol. 5, University of Alabama at Birmingham.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang Tahun 2024
- Borouhaki, M., Ferguson, M., & Olsen, T. L. 2021. Environmental Sustainability Trade-Offs in a Product's Supply Chain. In *Springer Series in Supply Chain Management* (Vol. 10). https://doi.org/10.1007/978-3-030-51957-5_9
- Borgaonkar, A. D., & Marhaba, T. F. 2021. Evaluation of sustainability strategies-a water quantity and quality perspective. In *Handbook of Water Purity and Quality*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821057-4.00011-2>
- Cawley and Gillmor 2008. Integrated Rural Tourism: Concepts and Practice. *Annals of Tourism Research* 35(2):316-337 DOI:[10.1016/j.annals.2007.07.011](https://doi.org/10.1016/j.annals.2007.07.011)
- Febrianita, Roziana, et all. 2022. Peran Umkm Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata Di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. Vol. 2 No. 2 (2022): KARYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

Gürses, A., Güneş, K., & Şahin, E. 2021. Environmentally sound textile wet processing. In *Green Chemistry for Sustainable Textiles: Modern Design and Approaches*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-85204-3.00008-7>

Kantor Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2024

Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian Indonesia (SIMLUHTAN) Tahun 2024

Susilowati, MG Westri Kekalih, Retni Yustini W. 2023. Pilar Pembangunan Lingkungan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam Praktik Bisnis UMKM: Kajian Minat Adopsi Praktik Bisnis Hijau. Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang